

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam dunia bisnis, keuangan merupakan salah satu bagian penting dalam perusahaan. Dengan adanya pengelolaan manajemen keuangan yang baik akan dapat tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham (Nugroho,2012:5). Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak pada kepercayaan pasar, tidak hanya pada kinerja perusahaan tetapi juga prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini membuat perusahaan yang sudah *go public* berusaha untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan mereka adalah salah satu alternatif yang tepat dalam berinvestasi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV).

PBV (*Price to Book Value*) merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang didagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah)

nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto,2001). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV ini, menandakan bahwa semakin tinggi kemakmuran dari pemegang saham dan semakin tinggi kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. *Price to Book Value* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Di Indonesia, perdagangan pada pasar modal dilakukan oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangan di pasar sekunder. BEI merupakan lembaga resmi dari pemerintah Indonesia yang memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham perusahaan *go public*. Perusahaan yang tercatat di BEI berasal dari beragam sektor usaha yang dibagi ke dalam sembilan sektor, salah satunya sektor aneka industri. Sektor aneka industri merupakan salah satu bagian dari sektor perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Seluruh sub sektor yang ada pada sektor aneka industri merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen. Dalam sektor aneka industri dibagi kembali menjadi enam sub sektor yang terdiri dari sub sektor tekstil dan garment, sub sektor otomotif dan komponen, sub sektor alas kaki, sub sektor elektronika, sub sektor kabel serta sub sektor mesin dan alat berat.

Pada akhir tahun 2019, terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia yang berdampak pada perekonomian nasional. Dampak dari penyebaran virus tersebut dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan juga berdampak ke berbagai sektor industri di Indonesia. Hampir semua perusahaan mulai dari yang berkapasitas kecil

hingga besar terkena dampak dari pandemi Covid-19, tidak terkecuali perusahaan sektor aneka industri. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan sejumlah emiten sektor aneka industri. Berdasarkan analisis laporan keuangan pada sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia, diperoleh data mengenai pertumbuhan rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2019-2021, seperti yang terlihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI
Pada Tahun 2019-2021

Kuartal		Rata-rata Nilai Perusahaan				
		Sub Sektor				
		Otomotif dan Komponen	Alas Kaki	Tekstil dan Garment	Elektronika	Kabel
2019	1	1,62	0,63	0,96	4,63	0,38
	2	1,79	0,65	1,37	4,17	0,45
	3	1,55	0,76	1,44	4,49	0,44
	4	1,51	0,72	1,32	1,67	0,40
2020	1	1,01	0,68	2,06	0,72	0,50
	2	1,01	0,69	1,93	0,80	0,37
	3	1,11	0,86	0,84	1,71	0,39
	4	1,33	0,94	0,96	1,52	0,40
2021	1	1,17	1,14	1,83	0,98	0,42
	2	1,14	1,06	2,01	1,36	0,40
	3	1,17	1,23	1,99	1,11	0,38

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan di BEI Tahun 2019-2021 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui pertumbuhan nilai perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Pada sub sektor otomotif dan komponen terjadi fluktuasi nilai perusahaan tahun 2019, dimana pada kuartal 2 mengalami peningkatan sebesar 0,17 kali dibandingkan dengan kuartal 1, sedangkan pada kuartal 3 jika dibandingkan dengan kuartal 2 pada periode tersebut sub sektor otomotif dan komponen mengalami penurunan sebesar 0,24 kali. Pada kuartal 4 sub sektor otomotif dan komponen kembali mengalami penurunan nilai perusahaan sebesar 0,04 kali dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Pada tahun

2020, dimana pada kuartal 2 tidak mengalami penurunan maupun peningkatan dibandingkan dengan kuartal 1, sedangkan pada kuartal 3 mengalami peningkatan sebesar 0,10 kali dibandingkan dengan kuartal 2, serta pada kuartal 4 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,22 kali. Pada tahun 2021 sub sektor otomotif dan komponen mengalami penurunan pertumbuhan nilai perusahaan pada kuartal 2 sebesar 0,03 kali dibandingkan dengan kuartal 1, serta pada kuartal 3 mengalami peningkatan pertumbuhan nilai perusahaan sebesar 0,03 kali dibandingkan dengan kuartal 2. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan nilai perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami fluktuasi, oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan pertumbuhan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan namun juga pada prospek pandangan perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, penurunan nilai perusahaan mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan tidak konsisten sehingga menyebabkan terjadinya ketidakpastian keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang sahamnya.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor otomotif merupakan salah satu perusahaan industri manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dinilai lebih produktif serta bisa memberikan efek berantai secara luas sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, menghasilkan sumber devisa, serta menyumbang pajak dan bea cukai terbesar. Adanya pandemi Covid-19 telah menyebabkan ketidakstabilan pada ekonomi Indonesia baik dari sisi permintaan maupun penjualan, Pandemi Covid-19 juga telah membuat daya beli masyarakat menurun yang berimbas pada industri

otomotif di Indonesia. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mencatat penurunan produksi mobil sudah mulai terlihat sejak April 2020 seiring dengan mulai diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah. Dalam tiga bulan pertama pada tahun 2020, total produksi mobil tercatat berada di atas 100 ribu unit per bulannya. Namun, penurunan mulai terjadi pada April dan semakin turun pada Mei. Total produksi pada Maret tercatat sebesar 111.565 unit dengan Toyota sebagai produsen terbanyak. Namun, angka tersebut turun sebesar 80% pada April 2020. Total produksi pada April tercatat sebesar 21.434 unit. Angka produksi kembali turun tajam menjadi 2.627 pada Mei. Total produksi nasional sepanjang Januari-Mei 2020 tercatat sebanyak 352.571 unit. Angka tersebut turun 32,8% jika dibandingkan angka tahun 2019 pada periode yang sama. Total produksi pada Januari-Mei 2019 tercatat sebesar 524.967 unit. Sebagai salah satu sub sektor yang menjanjikan tentu dengan adanya penurunan produksi tersebut akan menyebabkan penurunan pendapatan yang dapat berimbas pada harga saham perusahaan tersebut dan menyebabkan nilai perusahaan menjadi menurun.

Dengan terjadinya penurunan pada nilai perusahaan akan membuat para investor berfikir kembali untuk berinvestasi. Sebelum melakukan investasi, investor tentunya menganalisis terlebih dahulu harga saham perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai perusahaan tinggi mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan sehingga menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi. Namun nilai perusahaan yang rendah dan cenderung berfluktuasi, hal tersebut akan menjadi pertimbangan kembali investor dalam berinvestasi. Nilai perusahaan yang berfluktuasi mengindikasikan harga saham

perusahaan yang tidak konsisten. Oleh karena itu penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Setiap perusahaan tentu menginginkan peningkatan dalam nilai perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para investor maupun calon investor, demikian pula sebaliknya nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Hermuningsih, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain, kebijakan dividen, struktur kepemilikan, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan (Triyono, 2015). Purwitasari (2018) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Siregar (2017) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan kebijakan dividen. Lumansyah, dkk. (2018) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen, profitabilitas, dan kebijakan hutang. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen, struktur kepemilikan, kebijakan hutang, profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan ukuran perusahaan. Namun penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel profitabilitas dan kebijakan dividen. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas berpengaruh dominan pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Purwaningsih (2021). Sedangkan kebijakan dividen berpengaruh dominan pada penelitian yang dilakukan oleh Oktoriza, dkk (2019). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Atmaja (2008) bahwa faktor yang

mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah profitabilitas dan kebijakan dividen.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76). Menurut Husnan (2002:56) profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh sebuah perusahaan. Pertumbuhan profitabilitas perusahaan menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan (Tandelilin, 2001). Hal itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Persepsi investor terhadap profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi harga saham sekaligus nilai dari perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Kustini, 2013). Semakin tinggi rasio ROE berarti semakin baik, itu berarti pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya (Kasmir, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) serta Sucipto dan Sudyanto (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh

Oktoriza, dkk (2019) serta Hartati dan Fitriyani (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Sugiono (2009:173), menerangkan bahwa dividen merupakan pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kepada pemegang saham agar mendapatkan *capital gains* (Ambarwati, 2010:64). Kebijakan dividen membawa informasi tentang prospek perusahaan untuk pertumbuhan laba di masa depan dan informasi tersebut dapat mengundang respon dari investor sehingga akan memengaruhi nilai perusahaan (Chandra et al., 2017). Kebijakan dividen dapat diprosikan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*) yaitu persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Oktoriza, dkk (2019) serta Rafika dan Widayawati (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian lain oleh Hartati dan Fitriyani (2020) serta Wahyuni dan Purwaningsih (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali terhadap profitabilitas dan kebijakan dividen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai**

Perusahaan Sub Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini mengambil data periode 2019-2021.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sebagian besar sub sektor yang terdapat pada sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi nilai perusahaan pada masa pandemi covid-19.
2. Adanya fluktuasi dan penurunan nilai perusahaan pada sub sektor otomotif selama masa pandemi covid-19.
3. Terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Adanya ketidakonsistenan hasil penelitian berkaitan dengan profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih fokus terhadap permasalahan nilai perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen

terhadap nilai perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi covid-19.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji tentang hal-hal sebagai berikut.

1. Pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi covid-19.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi covid-19.

3. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi covid-19.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi yang relevan kepada perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia terkait permasalahan profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan serta dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi.